

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbicara mengenai Pendidikan tentunya tidak akan ada habisnya, seperti yang kita ketahui bahwa setiap manusia perlu mendapatkan pendidikan untuk dapat terus berkembang. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Secara sederhana bahwa Pendidikan itu merupakan usaha manusia dalam menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan dirinya agar sesuai dengan nilai serta norma dalam bermasyarakat. Usaha sadar itu dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang mana terdapat seorang pendidik untuk membantu siswanya didalam melaksanakan proses belajar. (Yayan Alpian, 2019) manusia dididik supaya dapat berguna untuk Negara, Nusa serta Bangsa. Setiap insan memperoleh Pendidikan mereka pertama kali di lingkungan keluarga (Pendidikan informal), di lingkungan sekolah

(pendidikan formal), dan di lingkungan masyarakat (Pendidikan nonformal). Peran keluarga dalam Pendidikan informal sangatlah penting terutama orang tua, Pendidikan informal merupakan Pendidikan yang didapatkan seseorang melalui pengalaman sehari-hari mereka dengan sadar ataupun tidak. Pendidikan ini berjalan seumur hidup, sejak seseorang lahir sampai seseorang tersebut meninggal dunia. Jadi peran orang tua sangat diperlukan dalam Pendidikan informal ini. Kemudian sekolah selaku lembaga formal yang ditugaskan untuk mendidik, sebagai sarana bertukar pikiran diantara siswa atau peserta didik peranan sekolah tentulah sangat besar. Begitu pula dengan guru, guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang nantinya diberikan kepada siswa cukup menarik minat belajarnya, karena tidak jarang siswa memandang pembelajaran yang diberikan oleh gurunya tidak menarik atau terkesan membosankan. Tugas guru tidaklah hanya semata-mata mengajar namun guru harus bisa mendidik para siswanya dengan baik agar bisa menjadi manusia yang memiliki karakter dan rasa tanggung jawab.

Menurut (Zein, 2017, p. 275), antara pendidikan dan pembelajaran itu tidak sama, pembelajaran lebih mengutamakan pada usaha untuk meningkatkan perkembangan intelektual manusia. Sementara itu pendidikan berupaya mengembangkan semua aspek kepribadian serta keterampilan manusia, baik itu aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Pendidikan memiliki arti yang lebih meluas dari pembelajaran, dan pembelajaran adalah alat yang efektif untuk mengupayakan pendidikan. Sejalan dengan berkembangnya teknologi serta ilmu pengetahuan yang

semakin pesat, pendidikan pun dituntut untuk maju mengikuti perkembangan tersebut. Salah satunya yakni meningkatkan mutu Pendidikan lewat proses pembelajaran yang digunakan oleh guru bersifat inovatif serta kreatif hingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan baik. (Riyansyah, 2020).

Namun kenyataannya pada saat ini pembelajaran khususnya pembelajaran PPKn semakin melemah selain karena faktor pemilihan metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi faktor siswa juga mempengaruhi. Berdasarkan hasil pra survey yang telah peneliti lakukan di kelas VIII Hatta SMP Negeri 4 Singaraja didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran PPKn siswa berkisar 70 yang dimana nilai tersebut masuk kedalam kategori dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yakni 75.

Hasil pra survey yang telah dilakukan peneliti yakni wawancara dengan guru mata Pelajaran PPKn kelas VIII Hatta yakni ibu Ni Luh Widyasrini, diperoleh informasi bahwa banyak permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yakni diantaranya, siswa kurang aktif bertanya tentang materi yang diajarkan, kurang beraninya siswa dalam menyampaikan sebuah pendapat, terdapat siswa yang berbicara sendiri saat proses pembelajaran sedang berlangsung yang tentunya berakibat pada kurang terserapnya materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan dan cenderung rendah. Selain itu siswa hanya cenderung menerima saja konsep-konsep, materi-materi dan mengerjakan tugas yang diberikan. Namun ketika siswa diberikan berbagai

macam tugas, mereka akan merasa terbebani, bosan dan kehilangan rasa ingin menyelesaikan tugas tersebut. Hal itu menimbulkan rasa acuh dan tak peka siswa terhadap tugas yang telah diberikan. Kuangnya kemampuan siswa berkaitan mengkonstruksi pengalaman awal yang mereka miliki dengan pemikiran baru yang dimiliki, siswa juga belum bisa mengkaitkan apa yang mereka pelajari dengan mengaplikasikan pengetahuan itu di kehidupan saat ini maupun dikemudian hari. Secara sederhana pembelajaran tidak dapat memberikan makna bagi siswa didalam memecahkan permasalahan kewarganegaraan yang terjadi (Suastika, 2020).

Berdasarkan permasalahan diatas guru harus terus untuk berinovasi menerapkan model-model ataupun metode pembelajaran yang efektif digunakan supaya proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan pada kelas ini ialah model pembelajaran yang keleluasaan diberikan terhadap tenaga pengajar dalam mengatur pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakannya di dalam kelas dengan mengaplikasikan kegiatan kerja proyek yang sering disebut dengan *project based learning*. Dalam kurikulum merdeka seperti yang diterapkan saat ini pembelajaran berbasis proyek akan banyak ditemui, serta dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* ini siswa juga dapat menumbuhkan sikap pelajar pancasila yakni bernalar kritis dan mandiri ketika memahami masalah dan mencari solusinya, begotong royong ketika bekerja berkelompok dan kreatif ketika menciptakan karya produk.

Model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran inovatif yang berfokus pada siswa (*student centered*) dan

guru ditempatkan sebagai motivator dan fasilitator, yang mana siswa diberikan kesempatan bekerja secara mandiri dalam pembelajarannya (Putri Dewi Anggrain, 2021). Model pembelajaran *project based learning* atau model pembelajaran berbasis proyek mempunyai keunggulan dari karakteristiknya yakni membantu siswa mempersiapkan proses untuk menetapkan hasil, melatih siswa bertanggung jawab didalam mengatur informasi yang dituangkan dalam sebuah proyek, terakhir siswa menghasilkan produk nyata dari siswa itu sendiri dan kemudian di presentasikan di kelas (Yulita Dyah Kristanti, 2016). Dalam pembelajaran PPKn model pembelajaran *Project Based Learning* ini sangat cocok untuk diterapkan agar siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis dan juga kreatif. Dalam pengimplementasiannya model pembelajaran *project based learning* menekankan ketampilan siswa bekerja dalam kelompok agar dapat memecahkan suatu permasalahan dengan menghasilkan suatu produk atau karya yang unik dan inovatif, siswapun bisa memperbaharui produk yang sudah ada sebelumnya (Teti Suharyati, 2023).

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, untuk menyelesaikannya maka dirancang suatu solusi dari permasalahan tersebut yang dituangkan dalam penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII Hatta SMP Negeri 4 Singaraja“ Penggunaan model ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan minat siswa dalam belajar PPKn sehingga hal tersebut bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Serta

diharapkan dengan menggunakan model ini siswa mampu mengimplementasikan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari dan dapat berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, pemecahan masalah berikut ini tersaji didasarkan pada deskripsi peristiwa sebelumnya:

- 1.2.1 Terdapat siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran
- 1.2.2 Siswa kurang mendapat kesempatan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.
- 1.2.3 Kurangnya partisipasi aktif dari siswa dalam pembelajaran PPKn
- 1.2.4 Masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII Hatta SMP Negeri 4 Singaraja

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan ini agar peneliti tidak mengalami perubahan arah dari permasalahan yang diamati serta menyimpang dari ruang lingkup pembahasan penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan dalam kajian penelitian ini hanya pada bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VIII Hatta SMP Negeri 4 Singaraja. Dan

untuk permasalahan ini peneliti memfokuskan pengkajian pada siswa dan siswi kelas VIII Hatta di SMP Negeri 4 Singaraja.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta indentifikasi masalah yang sudah dipaparkan maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan ialah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VIII Hatta SMP Negeri 4 Singaraja ?
- 1.4.2 Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII Hatta SMP Negeri 4 Singaraja dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata Pelajaran PPKn ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VIII Hatta SMP Negeri 4 Singaraja..
- 1.5.2 Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII Hatta SMP Negeri 4 Singaraja dalam penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran PPKn.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi mengenai model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Selain itu hasil temuan dalam penelitian bisa dijadikan referensi lebih lanjut bagi peneliti dalam bidang pendidikan khususnya yang berhubungan dengan model pembelajaran *project based learning*.

1.6.2 Manfaat Pratis

a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi dan refleksi bagi guru (tenaga pendidik) dalam pemilihan atau pemberian model pembelajaran maupun media pembelajaran kepada siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan siswa serta diharapkan mampu memotivasi minat belajar siswa dalam mata pembejaran PPKn.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu, wawasan, menambah referensi dan memotivasi peneliti lainnya untuk mengkaji atau meneliti permasalahan dalam dunia pendidikan serta dapat menelaah model pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

